

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis terhadap *Dangdut Academy* sebagai acara ajang pencarian bakat yang menghidupkan kembali budaya musik dangdut di Indonesia, dapat dikatakan bahwa musik dangdut akan tetap mendapat tempat di hati masyarakat dan tetap digemari meskipun tanpa keberadaan acara *Dangdut Academy*. Musik dangdut tetap hidup dimasyarakat meskipun tidak ada acara *Dangdut Academy*. Berdasarkan analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa:

##### **1. Teks dalam *Dangdut Academy***

Berdasarkan analisis terhadap aspek teks dapat dikatakan bahwa acara *Dangdut Academy* menggambarkan dirinya sebagai acara yang memberikan warna baru dalam jagad hiburan musik dangdut. *Dangdut Academy* menganggap dirinya sebagai penyebab hidupnya kembali musik dangdut, yang sekaligus memberikan hiburan terhadap masyarakat sehingga terjalin hubungan yang serasi dengan penontonnya. Padahal pada kenyataannya musik dangdut tetap disukai masyarakat meskipun tidak ada acara *Dangdut Academy*.

##### **2. *Sociocultural Practice* dalam *Dangdut Academy***

Berdasarkan analisis terhadap aspek *sociocultural practice* acara *Dangdut Academy* terlalu memanfaatkan dangdut sebagai alat untuk menarik perhatian

penonton sehingga mendatangkan keuntungan besar bagi pihak penyelenggara, dalam hal ini pemilik media. Selain itu, acara *Dangdut Academy* juga menggunakan unsur komodifikasi untuk membuat penonton merasa simpati terhadap para kontestan sehingga memberikan dukungannya.

### **3. Kekuatan Televisi dalam Menaikkan Budaya Musik Dangdut**

Berdasarkan analisis terhadap aspek kekuatan televisi, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi kekuatan televisi sehingga mampu menaikkan kembali budaya musik dangdut adalah karena sifatnya yang audiovisual membuat masyarakat lebih tertarik dan terus menerus menyaksikan program *Dangdut Academy*.

## **5.2 Saran atau Rekomendasi**

### **5.2.1 Rekomendasi Teoritis**

Penelitian analisis wacana kritis mengenai sesuatu acara yang bentuknya sebuah tayangan yang bersifat hiburan hendaknya memperhatikan apa yang ingin diteliti. Jika ingin meneliti mengenai komodifikasi bisa menggunakan analisis wacana kritis Norman Fairlough. Jika ingin meneliti mengenai simbol-simbol atau gambar yang ditayangkan dapat menggunakan teknik analisis semiotika.

### **5.2.2 Rekomendasi Praktis**

Untuk Indosiar sebaiknya membuat sebuah program yang bukan hanya memberikan hiburan, tetapi juga memeberikan pendidikan terhadap penonton.

Program hiburan sebaiknya dikurangi dan program yang memberikan pendidikan ditambahkan.

Untuk Dangdut *Academy* sebaiknya lebih fokus pada pencarian bakatnya, dan sebaiknya bercandaannya sedikit dikurangi. Karena durasi yang cukup lama dalam acara Dangdut *Academy* ini disebabkan oleh terlalu banyaknya gimik yang dilakukan, sehingga acara yang seharusnya selesai dalam waktu dua sampai tiga jam ini justru baru selesai setelah lima jam.

Media televisi sebagai salah satu media massa seharusnya menjadi wadah yang memberikan pendidikan bagi masyarakat, karena yang dibutuhkan tidak hanya hiburan semata.